
Pengaruh Collaborative Learning dan Self-Efficacy terhadap Learning Motivation Siswa melalui Student Engagement di SMKN 8 Jakarta

Marcia Lusyana Evhlin^{1)*}, Nadya Fadillah Fidhyallah²⁾, Rizka Zakiah³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

*Penulis Koresponden

Email : marcialusyana24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dampak dari pembelajaran kolaboratif dan efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa, dengan keterlibatan siswa sebagai variabel penghubung di SMKN 8 Jakarta. Metode yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif menggunakan teknik Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS), yang diproses memakai software SmartPLS 3.0. Sampel studi mencakup 138 siswa yang dipilih secara proporsional dari enam kelas, di mana setiap kelas menyumbang 23 siswa. Temuan analisis mengungkapkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan efikasi diri memberikan pengaruh positif serta bermakna terhadap keterlibatan siswa dan motivasi belajar. Lebih lanjut, keterlibatan siswa terbukti menjadi perantara yang signifikan dalam hubungan tidak langsung antara pembelajaran kolaboratif serta efikasi diri dengan motivasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis kolaborasi mampu meningkatkan semangat belajar siswa melalui peningkatan partisipasi mereka dalam proses pendidikan. Penguatan efikasi diri juga memiliki peran krusial dalam memotivasi keterlibatan aktif, yang pada akhirnya menaikkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, studi ini menekankan urgensi penerapan teknik pembelajaran kolaboratif dan penguatan rasa percaya diri akademik siswa guna mencapai tingkat motivasi belajar yang lebih optimal. Penelitian ini menyumbang secara teoritis pada evolusi model pendidikan yang berfokus pada partisipasi aktif dan efikasi diri. Untuk studi mendatang, model ini bisa diperluas dengan menyertakan faktor tambahan seperti stres akademik atau dukungan teman sebaya, guna memperoleh wawasan lebih mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata kunci: pembelajaran kolaboratif, efikasi diri, keterlibatan siswa, motivasi belajar, Sekolah Menengah Kejuruan

Abstract

This research seeks to investigate the impact of collaborative learning and self-efficacy on students' learning motivation, employing student engagement as a mediating factor at SMKN 8 Jakarta. The methodology adopted is a quantitative one, utilizing the Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS) technique, analyzed via the SmartPLS 3.0 software. The study sample includes 138 students selected proportionally from six classes, with 23 students per class. Analytical outcomes reveal that collaborative learning and self-efficacy exert a positive and meaningful influence on both student engagement and learning motivation. Furthermore, student engagement serves as a significant mediator in the indirect connection between collaborative learning and self-efficacy with learning motivation. These results suggest that collaborative learning approaches can enhance students' motivation to learn by boosting their participation in educational activities. Bolstering self-efficacy is also crucial in fostering active participation, which in turn elevates students' learning motivation. Thus, this research highlights the critical role of adopting collaborative teaching strategies and nurturing students' academic confidence to attain elevated levels of learning motivation. The study offers theoretical insights into advancing learning frameworks centered on active involvement and self-efficacy. Future studies may broaden this framework by incorporating additional elements, such as academic stress or peer support, to achieve a more profound insight into the determinants of students' learning motivation.

Keywords: collaborative learning, self-efficacy, student engagement, learning motivation, Vocational School

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral, guna membentuk individu yang

mampu berkontribusi secara aktif bagi masyarakat. Pendidikan menciptakan sumber daya manusia berkualitas, mendukung pembangunan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran terhadap isu global seperti ketimpangan sosial dan perubahan iklim (Rasyid et al., 2024). Pendidikan vokasi menjadi salah satu pilar penting dalam mempersiapkan tenaga kerja terampil yang relevan dengan kebutuhan industri modern.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki fungsi strategis dalam membekali siswa dengan keterampilan teknis dan sosial yang esensial untuk dunia kerja yang terus berubah. Dalam konteks era industri 4.0, SMK dituntut beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan dinamika pasar tenaga kerja. Kebijakan revitalisasi SMK dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2024) menekankan pentingnya lulusan yang kompeten, berkarakter kuat, serta mahir bekerja secara tim, sehingga pendidikan vokasi dapat menjawab tantangan global.

Pendekatan *collaborative learning* menjadi relevan untuk diterapkan di SMK karena mendorong siswa bekerja kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengasah keterampilan interpersonal yang krusial untuk karier masa depan. Penelitian menunjukkan *collaborative learning* mampu meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa terhadap hasil belajar (Khan, 2024). Integrasi pendekatan ini dalam kurikulum SMK dapat mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang kompleks.

Tantangan besar dalam pendidikan vokasi adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Data dari Statistik Pendidikan Vokasi (Kemendikdasmen, 2024) mengindikasikan lebih dari 50% siswa SMK mengalami penurunan minat belajar, dipengaruhi oleh metode pengajaran monoton dan kurangnya dukungan lingkungan. Pra-riset di SMKN 8 Jakarta terhadap 30 siswa jurusan Pemasaran mengungkapkan:

1. 26% siswa merasa kurang termotivasi
2. 30% jarang terlibat dalam kegiatan kelompok
3. 33% kesulitan berkolaborasi

Faktor internal seperti rendahnya kepercayaan diri dan eksternal seperti suasana belajar yang kurang mendukung memperburuk situasi, berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Faktor *self-efficacy*, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas akademik, memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Studi oleh Ayu Gitara & Nur Fahmawati (2024) menunjukkan hubungan positif antara *self-efficacy* tinggi dengan motivasi dan ketekunan siswa. Pra-riset di SMKN 8 Jakarta mengindikasikan 27% siswa memiliki *self-efficacy* rendah, menyebabkan keraguan dalam menghadapi tantangan belajar. Oleh karena itu, pengembangan strategi untuk meningkatkan *self-efficacy* melalui dukungan berkelanjutan dan pencapaian tujuan kecil menjadi krusial.

Keterlibatan siswa atau *student engagement* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan *collaborative learning* dan *self-efficacy* dengan motivasi belajar. Penelitian Amaliana & Kardoyo (2024) menegaskan *student engagement* memediasi pengaruh kedua faktor tersebut terhadap prestasi akademik. Pra-riset menunjukkan 27% siswa SMKN 8 Jakarta memiliki tingkat keterlibatan rendah, kemungkinan akibat minimnya dukungan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan dengan menguji peran mediasi *student engagement* dalam konteks SMK jurusan Pemasaran, memberikan kontribusi teoritis dan praktis untuk model pembelajaran vokasi yang adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMKN 8 Jakarta, dipilih karena reputasinya dalam pendidikan vokasi, keberhasilan siswa dalam kompetisi seperti juara 1 Mobile Legend Bango Tiga Cup 2024, dan sistem informasi yang transparan melalui situs resmi (SMKN 8 Jakarta, 2025). Sekolah ini mendukung pengembangan keterampilan praktis, karakter, dan kerja sama tim, menjadikannya lokasi ideal untuk mengkaji *collaborative learning*, *self-efficacy*, *student engagement*, dan *learning motivation*. Penelitian

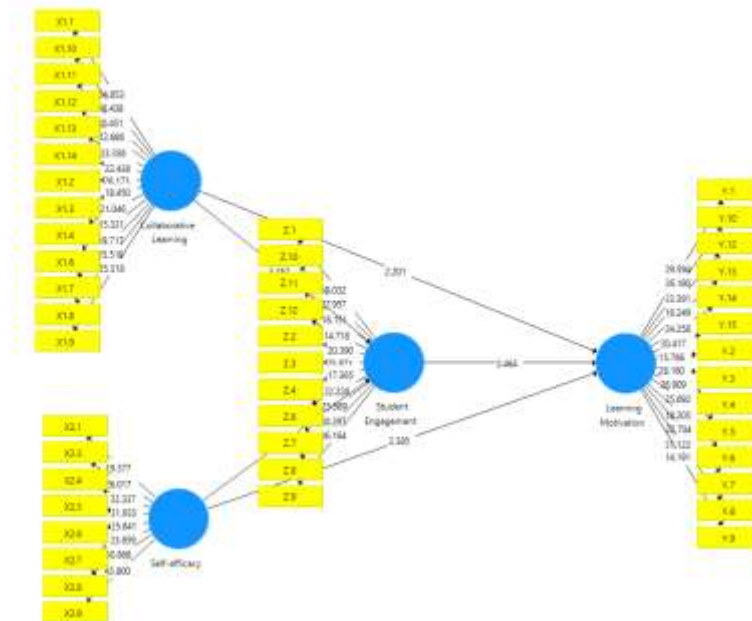
berlangsung dari Januari hingga Juli 2025, mencakup pengajuan outline, penyusunan proposal, seminar proposal, analisis data, penyusunan skripsi, hingga sidang akhir. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode SEM-PLS melalui SmartPLS 3.0, menganalisis data dari kuesioner skala Likert 4 poin yang disebar melalui Google Form kepada 138 siswa jurusan Bisnis Ritel dan Bisnis Digital, dipilih dengan *proportionate stratified random sampling* berdasarkan rumus Slovin (margin of error 5%) dari populasi 214 siswa.

Populasi penelitian mencakup 214 siswa dari enam kelas (10 dan 11 Bisnis Ritel serta Bisnis Digital), dengan sampel 138 siswa yang mewakili karakteristik relevan untuk menguji variabel. Instrumen kuesioner mengukur *collaborative learning* (indikator: partisipasi aktif, kerja produktif, fleksibel, menghargai orang lain, bertanggung jawab), *self-efficacy* (magnitude, strength, generality), *student engagement* (skill, emotion, participation, performance), dan *learning motivation* (ketekunan, minat, keberhasilan, kemandirian). Data dianalisis dengan SEM-PLS, meliputi uji validitas (*convergent* dan *discriminant*), reliabilitas (*Cronbach's alpha* >0.7, *composite reliability* >0.7), serta model struktural (R^2 , f^2 , VIF <5). Uji hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping*, mengevaluasi pengaruh langsung (*path coefficient*, p-value <0.05) dan tidak langsung melalui mediasi *student engagement*, memberikan wawasan tentang hubungan antarvariabel dalam pendidikan vokasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 138 siswa kelas X dan XI jurusan Pemasaran di SMKN 8 Jakarta, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner daring menggunakan Google Formulir. Berdasarkan analisis deskriptif, profil responden menunjukkan dominasi siswa perempuan (63,8%, 88 siswa) dibandingkan laki-laki (36,2%, 50 siswa), mencerminkan komposisi gender di sekolah. Distribusi kelas merata, masing-masing kelas (10 Bisnis Ritel 1, 10 Bisnis Ritel 2, 10 Bisnis Digital, 11 Bisnis Ritel 1, 11 Bisnis Ritel 2, 11 Bisnis Digital) menyumbang 23 siswa (16,67%), memastikan representasi seimbang. Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel setelah uji coba kuesioner pada 30 siswa di luar sampel, menghasilkan eliminasi 5 item untuk memastikan validitas dan reliabilitas.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat tinggi pada semua variabel. Untuk *learning motivation*, mayoritas responden memilih kategori Setuju (44,51%) dan Sangat Setuju (43,22%), dengan skor tertinggi pada item “mencapai hasil belajar optimal” (3,39) dan terendah pada “konsistensi belajar harian” (3,04). Pada *collaborative learning*, responden menunjukkan sikap positif (Setuju 38,68%, Sangat Setuju 51%), dengan skor tertinggi pada “menghargai pendapat kelompok” (3,54) dan terendah pada “aktif menyampaikan ide” (3,19). Variabel *self-efficacy* memiliki persentase Setuju (46,24%) dan Sangat Setuju (37,83%), dengan skor tertinggi pada “kerja keras karena percaya diri” (3,36) dan terendah pada “berani mengambil tugas sulit” (3,06). Untuk *student engagement*, responden menunjukkan keterlibatan tinggi (Setuju 44,73%, Sangat Setuju 42,36%), dengan skor tertinggi pada “antusias belajar materi baru” (3,42) dan terendah pada “aktif bertanya” (3,09), mengindikasikan perlunya peningkatan dalam partisipasi aktif.



Gambar 1. Outer Model

Tabel 1. Hasil Outer Loading

	CL	SE	SEN	LM	Keterangan
X1.1	0.834				Valid
X1.10	0.825				Valid
X1.11	0.728				Valid
X1.12	0.847				Valid
X1.13	0.836				Valid
X1.14	0.832				Valid
X1.2	0.841				Valid
X1.3	0.752				Valid
X1.4	0.813				Valid
X1.6	0.748				Valid
X1.7	0.828				Valid
X1.8	0.776				Valid
X1.9	0.828				Valid
X2.1		0.802			Valid
X2.3		0.817			Valid
X2.4		0.806			Valid
X2.5		0.838			Valid
X2.6		0.844			Valid
X2.7		0.800			Valid
X2.8		0.854			Valid
X2.9		0.861			Valid
Z.1				0.806	Valid
Z.10				0.849	Valid
Z.11				0.773	Valid
Z.12				0.772	Valid
Z.2				0.812	Valid
Z.3				0.817	Valid

	CL	SE	SEN	LM	Keterangan
Z.4				0.787	Valid
Z.6				0.827	Valid
Z.7				0.803	Valid
Z.8				0.806	Valid
Z.9				0.878	Valid
Y.1		0.860			Valid
Y.10		0.838			Valid
Y.12		0.823			Valid
Y.13		0.771			Valid
Y.14		0.840			Valid
Y.15		0.799			Valid
Y.2		0.724			Valid
Y.3		0.825			Valid
Y.4		0.825			Valid
Y.5		0.815			Valid
Y.6		0.768			Valid
Y.7		0.824			Valid
Y.8		0.784			Valid
Y.9		0.749			Valid

Tabel 1 menunjukkan hasil outer loading pasca-modifikasi, dengan seluruh indikator pada konstruk Collaborative Learning, Self-Efficacy, Student Engagement, dan Learning Motivation mencapai nilai di atas 0,70. Ini mengindikasikan bahwa indikator yang tersisa memiliki kontribusi kuat dalam mengukur konstruk masing-masing. Modifikasi dilakukan dengan menghapus indikator bernilai rendah, seperti X1.5, X1.15, Y.10, Z.5, dan X2.2, untuk meningkatkan validitas model. Menurut Hair et al. (2022), nilai outer loading di atas 0,70 mencerminkan reliabilitas indikator yang sangat baik dan representasi konstruk yang konsisten. Oleh karena itu, model pengukuran yang telah disempurnakan ini memenuhi kriteria validitas konvergen dan siap digunakan untuk analisis lanjutan.

Tabel 2. Hasil Cross Loading Penelitian

	X1	X2	Z	Y
X1.1	0.834	0.614	0.604	0.620
X1.10	0.825	0.538	0.548	0.534
X1.11	0.728	0.487	0.456	0.520
X1.12	0.847	0.550	0.620	0.642
X1.13	0.836	0.598	0.606	0.629
X1.14	0.832	0.575	0.610	0.614
X1.2	0.841	0.630	0.667	0.657
X1.3	0.752	0.573	0.580	0.527
X1.4	0.813	0.534	0.573	0.591
X1.6	0.748	0.480	0.555	0.609
X1.7	0.828	0.529	0.593	0.608
X1.8	0.776	0.515	0.564	0.589
X1.9	0.828	0.556	0.640	0.614
X2.1	0.537	0.802	0.558	0.646
X2.3	0.445	0.817	0.644	0.631

	X1	X2	Z	Y
X2.4	0.622	0.806	0.554	0.573
X2.5	0.545	0.838	0.612	0.581
X2.6	0.698	0.844	0.610	0.681
X2.7	0.519	0.800	0.519	0.560
X2.8	0.604	0.854	0.640	0.606
X2.9	0.564	0.861	0.627	0.586
Z.1	0.601	0.541	0.806	0.614
Z.10	0.602	0.590	0.849	0.681
Z.11	0.644	0.626	0.773	0.671
Z.12	0.643	0.685	0.772	0.742
Z.2	0.572	0.509	0.812	0.647
Z.3	0.579	0.532	0.817	0.634
Z.4	0.553	0.545	0.787	0.562
Z.6	0.565	0.597	0.827	0.686
Z.7	0.563	0.563	0.803	0.586
Z.8	0.508	0.632	0.806	0.627
Z.9	0.651	0.595	0.878	0.671
Y.1	0.666	0.642	0.731	0.860
Y.10	0.615	0.600	0.659	0.838
Y.12	0.648	0.587	0.637	0.823
Y.13	0.534	0.547	0.644	0.771
Y.14	0.614	0.603	0.684	0.840
Y.15	0.581	0.572	0.642	0.799
Y.2	0.482	0.611	0.642	0.724
Y.3	0.633	0.585	0.649	0.825
Y.4	0.583	0.637	0.638	0.825
Y.5	0.630	0.596	0.675	0.815
Y.6	0.599	0.577	0.606	0.768
Y.7	0.625	0.531	0.643	0.824
Y.8	0.500	0.616	0.590	0.784
Y.9	0.608	0.582	0.560	0.749

Hasil uji discriminant validity pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai cross loading untuk setiap indikator mencapai angka tertinggi pada konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lain. Ini menandakan bahwa indikator dapat membedakan diri secara spesifik dan merepresentasikan variabel yang diukur dengan tepat. Misalnya, indikator X1.1 hingga X1.14 memiliki nilai cross loading tertinggi pada konstruk collaborative learning (X1), begitu pula indikator pada konstruk self-efficacy (X2), student engagement (Z), dan learning motivation (Y) menunjukkan pola serupa. Oleh karena itu, semua indikator memenuhi kriteria discriminant validity, menunjukkan bahwa setiap konstruk bersifat unik tanpa tumpang tindih makna antar variabel. Hasil ini diperkuat oleh nilai Average Variance Extracted (AVE) pada Tabel 4.10, yang mengukur kemampuan konstruk menjelaskan varians indikatornya. Dengan syarat minimum AVE di atas 0,50, nilai AVE yang lebih tinggi mencerminkan representasi indikator yang semakin kuat terhadap konstruk yang diukur.

Tabel 3. Hasil Pengujian AVE

Variabel	Average Variance Extracted
<i>Collaborative Learning (X1)</i>	0.653
<i>Self-efficacy (X2)</i>	0.685
<i>Student Engagement (Z)</i>	0.660
<i>Learning Motivation (Y)</i>	0.647

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yakni Collaborative Learning (0,653), Self-efficacy (0,685), Student Engagement (0,660), dan Learning Motivation (0,647). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap konstruk memenuhi standar validitas konvergen, dengan kemampuan menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Oleh karena itu, semua konstruk dalam model ini terbukti memiliki validitas konvergen yang memadai.

Tabel 4. Hasil Pengujian Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
<i>Collaborative Learning (X1)</i>	0.955	0.961
<i>Self-efficacy (X2)</i>	0.934	0.946
<i>Student Engagement (Z)</i>	0.948	0.955
<i>Learning Motivation (Y)</i>	0.958	0.962

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai composite reliability di atas 0,70, yakni Collaborative Learning (0,961), Self-efficacy (0,946), Student Engagement (0,955), dan Learning Motivation (0,962). Angka-angka ini mencerminkan konsistensi internal yang sangat tinggi, menandakan bahwa keempat konstruk reliabel dalam mengukur variabelnya masing-masing. Nilai Cronbach's Alpha yang juga melebihi batas minimum 0,70 semakin menguatkan reliabilitas instrumen. Menurut Hair et al. (2022), composite reliability lebih diutamakan dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) karena mempertimbangkan variasi beban indikator. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini terbukti andal dan layak untuk analisis lanjutan.

Tabel 5. Hasil Pengujian R-Square

Variabel	R Square	Ket
<i>Learning Motivation (Y)</i>	0.720	Moderat
<i>Student Engagement (Z)</i>	0.624	Moderat

Tabel 5 menunjukkan hasil uji R Square untuk variabel Learning Motivation (Y) sebesar 0,720, yang berarti 72% variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh variabel eksogen, yaitu Collaborative Learning, Self-efficacy, dan Student Engagement, dengan kategori kekuatan model moderat. Untuk variabel Student Engagement (Z), nilai R Square sebesar 0,624 mengindikasikan bahwa 62,4% variasi variabel ini dipengaruhi oleh Collaborative Learning dan Self-efficacy, juga termasuk dalam kategori moderat. Oleh karena itu, kedua model struktural menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan memadai untuk analisis hipotesis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Pengujian f-square

Variabel	X1	X2	Z	Y
----------	----	----	---	---

<i>Collaborative Learning (X1)</i>			0.274	0.094
<i>Self-efficacy (X2)</i>			0.248	0.093
<i>Student Engagement (Z)</i>				0.261
<i>Learning Motivation (Y)</i>				

Tabel 6 menunjukkan hasil uji f-square untuk mengevaluasi besarnya pengaruh antarvariabel. Variabel Collaborative Learning (X1) memiliki nilai f^2 sebesar 0,274 terhadap Student Engagement (Z), mencerminkan pengaruh dalam kategori sedang. Namun, pengaruh X1 terhadap Learning Motivation (Y) hanya mencapai f^2 0,094, yang tergolong lemah. Demikian pula, variabel Self-efficacy (X2) menunjukkan pengaruh sedang terhadap Student Engagement (Z) dengan f^2 0,248, tetapi pengaruhnya terhadap Learning Motivation (Y) memiliki f^2 0,093, juga dalam kategori lemah. Sebaliknya, Student Engagement (Z) memberikan pengaruh cukup kuat terhadap Learning Motivation (Y) dengan f^2 0,261, termasuk kategori sedang. Kesimpulannya, Collaborative Learning dan Self-efficacy memiliki peran signifikan dalam memengaruhi Student Engagement, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan Learning Motivation dengan efek sedang.

Tabel 7. Hasil Pengujian Path Coefficient Direct Effect

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Collaborative Learning -> Learning Motivation</i>	0.251	0.256	0.114	2.201	0.028
<i>Collaborative Learning -> Student Engagement</i>	0.441	0.448	0.128	3.452	0.001
<i>Self-efficacy -> Learning Motivation</i>	0.247	0.241	0.103	2.385	0.017
<i>Self-efficacy -> Student Engagement</i>	0.419	0.411	0.131	3.197	0.001
<i>Student Engagement -> Learning Motivation</i>	0.44	0.433	0.127	3.464	0.001

Tabel 7 menunjukkan hasil uji *path coefficient* yang menggambarkan hubungan antarvariabel, dengan rincian berikut:

1. H1: *Collaborative Learning* (CL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Student Engagement* (SEn) dengan koefisien 0,441, *t-statistic* 3,452, *p-value* 0,001. Peningkatan kolaborasi meningkatkan keterlibatan siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, mendukung pemahaman materi dan keterampilan sosial. H1 diterima.
2. H2: *Self-efficacy* (SE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Student Engagement* (SEn) dengan koefisien 0,419, *t-statistic* 3,197, *p-value* 0,001. Keyakinan diri yang tinggi mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi. H2 diterima.
3. H3: *Collaborative Learning* (CL) berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* (LM) dengan koefisien 0,251, *t-statistic* 2,201, *p-value* 0,028. Kolaborasi efektif meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi dan tanggung jawab kelompok. H3 diterima.
4. H4: *Self-efficacy* (SE) berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* (LM) dengan koefisien 0,247, *t-statistic* 2,385, *p-value* 0,017. Keyakinan diri yang kuat mendorong semangat belajar siswa. H4 diterima.

5. H5: *Student Engagement* (SEn) berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* (LM) dengan koefisien 0,440, *t-statistic* 3,464, *p-value* 0,001. Keterlibatan tinggi meningkatkan motivasi belajar siswa. H5 diterima.

Tabel 8. Hasil Pengujian Path Coefficients Indirect Effect

Hubungan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Collaborative Learning -> Student Engagement -> Learning Motivation</i>	0.194	0.195	0.081	2.388	0.017
<i>Self-efficacy -> Student Engagement -> Learning Motivation</i>	0.184	0.18	0.083	2.235	0.026

Tabel 8 menunjukkan hasil uji *path coefficients* untuk pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), dengan penjelasan berikut:

1. H6: *Collaborative Learning* berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* melalui *Student Engagement* di SMKN 8 Jakarta. Hasil uji mediasi menunjukkan *Student Engagement* memediasi hubungan ini dengan koefisien jalur 0,194, *t-statistic* 2,388 (>1,96), dan *p-value* 0,017 (<0,05). Artinya, penerapan *collaborative learning* yang efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas kelompok, yang selanjutnya memperkuat motivasi belajar. Bagi siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, kolaborasi memperdalam pemahaman materi dan mendorong dorongan intrinsik melalui interaksi sosial serta tanggung jawab kelompok. Oleh karena itu, H6 diterima, dengan *Student Engagement* sebagai mediator antara *Collaborative Learning* dan *Learning Motivation*.
2. H7: *Self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* melalui *Student Engagement* di SMKN 8 Jakarta. Hasil uji menunjukkan *Student Engagement* memediasi dengan koefisien jalur 0,184, *t-statistic* 2,235 (>1,96), dan *p-value* 0,026 (<0,05). Keyakinan diri yang tinggi meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang kemudian memperkuat motivasi belajar. Pada siswa jurusan Pemasaran, keyakinan ini mendorong partisipasi aktif dan semangat mencapai tujuan akademik. Karenanya, H7 diterima, dengan *Student Engagement* sebagai mediator antara *Self-efficacy* dan *Learning Motivation*.

Hasil uji *path coefficient* menunjukkan *Collaborative Learning* berpengaruh positif signifikan terhadap *Student Engagement* dengan koefisien 0,441, *t-statistic* 3,452, dan *p-value* 0,001 (<0,05). Semakin aktif siswa dalam pembelajaran kolaboratif, semakin tinggi keterlibatan mereka dalam proses belajar. Bagi siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, kolaborasi mendorong kerja sama, pertukaran ide, dan tanggung jawab kelompok, menciptakan suasana yang mendukung partisipasi emosional, kognitif, dan perilaku. Penurunan kolaborasi akan menurunkan keterlibatan. Oleh karena itu, H1 diterima.

Temuan ini didukung Wiryani (2025), yang menyebut *collaborative learning* meningkatkan *student engagement* dan prestasi karena siswa merasa dihargai melalui diskusi dan kerja tim. Nguyen dan Oanh (2025) menegaskan pembelajaran kooperatif daring memperkuat keterlibatan melalui interaksi sosial. Johnson dan Johnson (2019) mencatat kolaborasi meningkatkan tanggung jawab individu, mendorong partisipasi aktif. Studi-studi ini menguatkan efektivitas *collaborative learning* dalam berbagai konteks pembelajaran.

Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap *Student Engagement* dengan koefisien 0,419, *t-statistic* 3,197, dan *p-value* 0,001 (<0,05). Keyakinan diri yang tinggi

mendorong keterlibatan aktif siswa secara emosional, kognitif, dan perilaku. Bagi siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, *self-efficacy* tinggi meningkatkan partisipasi, sedangkan keyakinan rendah menurunkan keterlibatan. Hasil ini sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura, sehingga H2 diterima.

Pulungan et al. (2025) menemukan korelasi positif antara *self-efficacy* dan *student engagement* pada pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. Borousan dan Canpolat (2025) mengaitkan *self-efficacy* dengan partisipasi aktif, meskipun dipengaruhi gaya belajar. Oktapiani et al. (2025) membuktikan pengaruh langsung *self-efficacy* terhadap keterlibatan dalam pembelajaran tatap muka dan daring, menguatkan peran *self-efficacy* dalam perilaku belajar aktif. Bukti ini mendukung H2.

Collaborative Learning berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* dengan koefisien 0,251, *t-statistic* 2,201 ($>1,96$), dan *p-value* 0,028 ($<0,05$). Kolaborasi efektif meningkatkan motivasi belajar melalui interaksi sosial dan tanggung jawab kelompok. Bagi siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, kolaborasi mendorong semangat belajar, tetapi penurunan efektivitasnya menurunkan motivasi. Loes (2022) menyebut *collaborative learning* meningkatkan motivasi tanpa dipengaruhi faktor demografis. Sudadi et al. (2024) dan Hasrianti et al. (2024) mendukung temuan ini, sehingga H3 diterima.

Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* dengan koefisien 0,247, *t-statistic* 2,385 ($>1,96$), dan *p-value* 0,017 ($<0,05$). Keyakinan diri yang tinggi meningkatkan motivasi belajar, mendorong siswa menghadapi tantangan secara proaktif. Bagi siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, rendahnya *self-efficacy* mengurangi motivasi. Hendra et al. (2024), Almayez et al. (2025), dan Prabowo et al. (2025) menguatkan korelasi *self-efficacy* dengan motivasi, sehingga H4 diterima.

Student Engagement berpengaruh positif signifikan terhadap *Learning Motivation* dengan koefisien 0,440, *t-statistic* 3,464 ($>1,96$), dan *p-value* 0,001 ($<0,05$). Keterlibatan tinggi secara perilaku, kognitif, dan emosional meningkatkan motivasi belajar siswa. Ginting (2021) menegaskan *student engagement* sebagai faktor utama motivasi dan prestasi. Studi kontemporer mendukung bahwa keterlibatan aktif mendorong motivasi intrinsik, sehingga H5 diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Collaborative Learning dan Self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Student Engagement (H1, H2) dan Learning Motivation (H3, H4) siswa jurusan Pemasaran SMKN 8 Jakarta, dengan Student Engagement juga memengaruhi Learning Motivation secara langsung (H5) dan memediasi hubungan Collaborative Learning serta Self-efficacy dengan Learning Motivation (H6, H7), berdasarkan analisis SEM-PLS dengan 138 responden. Secara teoritis, temuan ini memperkaya kajian pendidikan vokasi tentang peran interaksi sosial dan keyakinan diri. Secara praktis, guru disarankan memberikan peran spesifik dalam kolaborasi, scaffolding untuk meningkatkan self-efficacy, metode active learning untuk keterlibatan, dan tugas berbasis minat untuk motivasi. Keterbatasan penelitian meliputi lokasi terbatas, bias self-report, hanya empat variabel, dan desain cross-sectional. Penelitian selanjutnya direkomendasikan memperluas lokasi, menggunakan metode mixed-method, menambah variabel seperti stres akademik, dan mengadopsi pendekatan longitudinal untuk dinamika pembelajaran yang lebih mendalam.

REFERENSI

Amaliana, D. A., & Kardoyo. (2024). Peran *Student Engagement* sebagai Mediator antara Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Hasil Belajar Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 90–107. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.1119>

- Ayu Gitara, V., & Nur Fahmawati, Z. (2024). Hubungan *Self-efficacy* dengan Motivasi Belajar Siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 1243–1253. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5050>
- Boroustan, N., & Canpolat, A. M. (2025). Gaya Belajar dan *Self-efficacy*: Keterlibatan Aktif Siswa. *Sportif Bakı: Spor ve Eđitim Bilimleri Dergisi*, 12(1), 77–88. <https://doi.org/10.70736/spjses.283>
- Ginting, D. (2021). Keterlibatan Siswa dan Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Aktif dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *VELES Voices of English Language Education Society*, 5(2), 215–228. <https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3968>
- Hasrianti, Sadapotto, A., Lababa, L. S., & Hermansyah, S. (2024). Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2).
- Hendra, R., Setiyadi, B., Affriliani, Pratama, Y. H., Denmar, D., Wijaya, H. A., & Contreras, J. A. M. (2024). Pengaruh *Self-efficacy*, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 113–134. <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014). Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Instruksi Universitas dengan Teori yang Tervalidasi. *Journal on Excellence in College Teaching*, 25(4).
- Kemendikbud. (2024, November). Revitalisasi Pendidikan Vokasi untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Industri 4.0. *Majalah Jendela*. <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/revitalisasi-pendidikan-vokasi-untuk-tingkatkan-daya-saing-bangsa-hadapi-revolusi-industri-4-0>
- Kemendikdasmen. (2024). Statistik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun 2023/2024. <https://data.kemendikdasmen.go.id/publikasi/p/vokasi-buku-statistik/statistik-sekolah-menengah-kejuruan-smk-tahun-2023-2024>
- Khan, A. (2024). Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik di Pendidikan Tinggi. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.70088/p7a1yk67>
- Loes, C. N. (2022). Dampak Pembelajaran Kolaboratif terhadap Motivasi Akademik. *Teaching and Learning Inquiry*, 10. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.10.4>
- Nguyen, T. N. T., & Oanh, D. T. K. (2025). Pembelajaran Kooperatif dan Pengaruhnya terhadap Keterlibatan Siswa. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2513414>
- Oktapiani, R., Febriantina, S., & Sariwulan, R. T. (2025). Pengaruh *Self-efficacy* dan Motivasi Akademik terhadap *Student Engagement* melalui *Learning Agility* pada Siswa SMK X Jakarta. *International Journal of Applied Educational Research (IJAER)*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.59890/ijaer.v3i1.228>
- Pulungan, W. M., Tambunan, H. P., Irsan, Sirait, A. P., & Sembiring, M. M. (2025). Hubungan *Self-efficacy* dengan *Student Engagement* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 200106 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11.
- Rasyid, A. R., Alfareza, A. M. S., & M, M. A. (2024). Peran Pendidikan dalam Pembangunan Manusia dan Keberlanjutan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(3).
- SMKN 8 Jakarta. (2025). Situs Resmi SMKN 8 Jakarta. <https://smkn8jakarta.sch.id/>
- Sudadi, Hasbullah, A., Masduki, Y., Istiqomah, N., & Pranajaya, S. A. (2024). Penerapan Platform Pembelajaran Kolaboratif Daring dalam Pendidikan Agama Islam: Dampaknya terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 2(1), 302–317. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.764>
- Wiryani, V. A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Siswa. *AUFKLARUNG: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 25–29.